

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam sastra, kondisi psikologis digambarkan secara tersurat maupun tersirat oleh pengarang. Minderop (2013:54) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah telaah terhadap karya sastra yang diyakini menggambarkan proses dan aktivitas kejiwaan. Sastra secara unik menangkap pengalaman sensorik serta melibatkan pembaca melalui berbagai modalitas, seperti penglihatan, suara, dan sentuhan, yang memperkaya pemahaman terhadap teks (Senses, 2023). Para ahli di bidang sastra dan studi sensorik berpendapat bahwa teks sastra terlibat secara mendalam dengan persepsi sensorik, menantang pandangan dominan, dan mengeksplorasi sensasi melalui berbagai bentuk seperti penglihatan, suara, penciuman, rasa, dan sentuhan. Hal ini turut memperluas pemahaman kita terhadap pengalaman manusia (Theory, 2022).

Sastra tidak hanya memberikan wawasan mengenai dunia fiksi, tetapi juga memperkaya pemahaman terhadap pengalaman manusia secara umum, serta membentuk kebajikan intelektual dan pemahaman moral (Peels, 2020). Para ahli dalam bidang ini menunjukkan kemampuan unggul dalam hal memori, abstraksi, dan penalaran, yang memungkinkan mereka untuk mengekstrak makna dan menemukan koneksi yang lebih dalam dalam sebuah teks.

Salah satu unsur penting dalam pengembangan karakter dalam karya sastra, khususnya novel, adalah emosi. Paul Ekman, seorang psikolog terkemuka dalam studi tentang emosi, menyatakan bahwa emosi adalah respons kompleks yang memengaruhi perilaku serta interaksi sosial (Ekman, 1992). Dalam konteks sastra, emosi sering menjadi pendorong utama di balik tindakan dan keputusan karakter. Misalnya, rasa cinta dapat mendorong karakter untuk berkorban, sementara rasa takut dapat membuat karakter mengambil langkah mundur. Konflik emosional, seperti pergulatan antara impian dan tanggung jawab terhadap keluarga, menambah kedalaman serta kompleksitas karakter.

Berdasarkan teori Ekman (2009:106), terdapat enam emosi dasar, yaitu marah, jijik, takut, senang, sedih, dan terkejut. Emosi-emosi ini dianggap mendasar karena memiliki signifikansi evolusioner serta ekspresi wajah yang khas dan dapat ditafsirkan secara universal. Bæk (2022) menguraikan bahwa masing-masing emosi ini memiliki cara ekspresi dan fungsi sosial maupun psikologis yang berbeda.

Dalam sebuah novel, emosi yang dialami karakter sering kali merepresentasikan tema yang lebih besar. Emosi yang kuat juga menciptakan ketegangan dan momen dramatis yang dapat menarik perhatian pembaca, serta mendorong mereka untuk terus mengikuti cerita.

Dalam pengajaran menulis, bahan ajar memiliki peran penting sebagai alat bantu bagi siswa untuk memahami materi secara lebih efektif. Bahan ajar mencakup berbagai sumber, seperti buku teks, modul, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya yang dirancang untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (Wahyuni et al., 2024). Materi pengajaran membantu membimbing siswa dan guru dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Ritonga et al., 2022). Oleh karena itu, bahan ajar dapat disimpulkan sebagai kumpulan informasi atau materi yang disusun secara sistematis untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Khusus dalam pengembangan keterampilan menulis, bahan ajar menulis sangat penting untuk membantu siswa mengekspresikan ide dan gagasan secara tertulis. Menurut Kurniawan (2018), bahan ajar menulis mencakup panduan, contoh, dan latihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sementara itu, Rahmawati (2019) menyatakan bahwa bahan ajar menulis cerita pendek mencakup teknik penulisan, struktur cerita, serta contoh cerita pendek sebagai referensi. Cerita pendek sendiri merupakan bentuk prosa fiksi yang memiliki struktur sederhana dan biasanya berfokus pada satu tema atau peristiwa (Sudjiman, 2017).

Dalam konteks modern, teknologi seperti *Squibler* dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari bahan ajar menulis kreatif. Materi pengajaran menulis

cerita pendek dengan Squibler bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis melalui fitur-fitur canggih seperti AI Story Generation dan template genre. Platform ini menyediakan antarmuka ramah pengguna, memungkinkan siswa maupun penulis profesional untuk merancang, menyusun, dan menyelesaikan cerita sambil melacak kemajuan mereka. Selain mendukung kolaborasi dan umpan balik secara real-time, versi berbayar dari Squibler juga menawarkan jumlah kata tak terbatas, meskipun pengguna perlu mempertimbangkan biaya dan potensi kendala teknis. Dengan kemampuannya tersebut, Squibler menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas dalam menulis.

Analisis terhadap novel *Warung Bujang* menunjukkan adanya berbagai ekspresi emosi kuat seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, kecemasan, dan harapan. Emosi-emosi ini bukan hanya berfungsi sebagai elemen naratif, tetapi juga menambah kedalaman karakter dan memperkuat alur cerita. Contohnya, kebahagiaan karakter utama saat merayakan keberhasilan kecil menciptakan momen hangat yang mengundang senyum, sementara kesedihan akibat kehilangan orang tercinta memberikan nuansa mendalam dan menyentuh hati.

Kemarahan dalam situasi konflik menciptakan ketegangan yang memperkaya dinamika antar karakter, sedangkan kecemasan menghadapi tantangan bisnis menambah elemen realisme dalam cerita. Di sisi lain, harapan yang muncul di tengah kesulitan memberi inspirasi dan menunjukkan bahwa selalu ada peluang untuk bangkit. Ekspresi emosi ini membuat pembaca lebih terhubung dengan perjalanan karakter, menciptakan ikatan emosional yang kuat.

Secara keseluruhan, menganalisis ekspresi emosi dalam *Warung Bujang* memperkaya pemahaman terhadap karakter, alur, dan tema cerita. Selain itu, analisis ini juga membuka wawasan terhadap konteks sosial yang melatarbelakangi kisah serta teknik penulisan yang digunakan oleh penulis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang ekspresi emosi dalam novel

ini dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra dan menjadikan pengalaman membaca lebih bermakna.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana unsur-unsur dalam novel *Warung Bujang* karya Jessica Carmelia?
2. Bagaimana ekspresi emosi tokoh dalam novel *Warung Bujang*?
3. Bagaimana pemanfaatan ekspresi emosi tokoh dalam novel *Warung Bujang* sebagai bahan ajar menulis cerita pendek bermedia squibler?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan unsur-unsur dalam novel *Warung Bujang*.
2. Mendeskripsikan ekspresi emosi tokoh dalam *Warung Bujang*.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan ekspresi emosi tokoh dalam *Warung Bujang* sebagai bahan ajar menulis cerita pendek bermedia squibler

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian tentang ekspresi emosional dalam novel *Warung Bujang* memiliki nilai teoretis karena menambah khazanah pengetahuan dalam studi sastra, terutama di bidang analisis struktural dan psikologi sastra. Studi ini dapat membantu kita lebih memahami bagaimana reaksi emosional karakter dalam novel tidak hanya membantu mengembangkan kepribadian mereka tetapi juga secara signifikan mempengaruhi alur, latar, dan suasana umum karya tersebut. Para peneliti dapat memperoleh makna yang komprehensif dan mendalam dari karya sastra dengan menganalisis ekspresi emosional untuk mengungkap hubungan antara komponen-komponen penting novel, termasuk karakter, alur, dan tempat. Selain itu, karena penelitian ini menunjukkan bagaimana emosi dalam novel dapat

mencerminkan realitas psikologis yang rumit dari manusia, penelitian ini berpotensi digunakan sebagai dasar untuk penciptaan ide-ide baru dalam psikologi sastra. Memperluas pemahaman dan meningkatkan referensi untuk penelitian masa depan yang melihat ekspresi emosional atau komponen fundamental lainnya dalam sastra Indonesia adalah, secara umum, keuntungan teoretis dari studi ini.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini menambah wawasan dan pemahaman khususnya dalam bidang psikologi sastra. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber ilmu bagi peneliti lain yang ingin mengkaji aspek emosi dalam karya sastra, serta membantu mengembangkan metode dan pendekatan analisis psikologi sastra secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada hubungan antara emosi dan karakter dalam karya sastra Indonesia

### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini membantu mereka memahami cara tokoh dalam novel mengungkapkan dan mengelola emosi, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk melatih keterampilan membaca kritis dan empati siswa terhadap karakter dalam cerita, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial yang lebih baik melalui pemahaman emosi. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang sastra, tetapi juga memperoleh keterampilan emosional yang berguna dalam kehidupan sosial dan akademik.

### **c. Bagi Guru**

Temuan penelitian ini dapat membantu guru memberikan bahan dan referensi dalam mengembangkan metode pengajaran sastra yang lebih

menarik dan efektif, khususnya dalam mengajarkan pemahaman emosi tokoh kepada siswa. Dengan memahami cara ekspresi emosi ditampilkan dalam novel, guru dapat membimbing siswa untuk lebih peka terhadap aspek psikologis karakter dalam cerita, sehingga meningkatkan kemampuan analisis dan apresiasi sastra siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan emosional dan sosial siswa melalui diskusi dan refleksi terhadap emosi tokoh dalam novel, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.